



News Letter

BIRO UMUM DAN HUMAS
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

Edisi 03/NL/03/205

Maret 2015



**Tingkatkan Produksi
Pemerintah Siapkan Sarana dan Prasarana**

**Mentan Canangkan Sistem Tanam Culik,
Petani Mampu Panen 2 Kali/Tahun**

**Program Kedaulatan Pangan
Kampar Riau Berjalan**



- 03 Tingkatkan Produksi
Pemerintah Siapkan
Sarana dan Prasarana
- 05 Mentan Canangkan Sistem
Tanam Culik, Petani Mampu
Panen 2 Kali/Tahun
- 07 Program Kedaulatan Pangan
Kampar Riau Berjalan
- 09 Mentan Panen Raya
di Sawah Tadah Hujan
- 10 Mentan : "Perlu Komitmen
Untuk Capai Swasembada
Pangan"
- 12 Indramayu Jadi Andalan
Wujudkan Swasembada Beras
- 14 Berbagai Bantuan Digulirkan
Untuk Sukseskan Program
Swasembada Pangan
- 16 Indonesia Tidak Akan Lagi
Mengimpor Beras
- 17 Rakernas UPSUS Untuk
Wujudkan Kedaulatan Pangan



•Pengarah: Kepala Biro Umum dan Humas Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian •Penanggung Jawab: Ir. Marihot H. Panggabean, M.Si
•Penyunting: Agus Sumantri, S.Sos •Pelaksana: Dra. Ria Satiti Irawati, Imam Santoso, SE •Anggota: Alice Raga Dewi, S.Sos, Ir. Rusman,
Fajar Rahman, M.S.Ikom, Kuriniawatisari, S.Sos •Distribusi: Makmur •Narasumber: Pejabat Kehumasan unit Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian
Ged A Lt.3 Rm 325, Jl. Harsono RM No.3 Ragunan, Jakarta Selatan 12550 Telp/Fax: 021 7804457 humas@pertanian.go.id, Website : www.pertanian.go.id



Tingkatkan Produksi Pemerintah Siapkan Sarana dan Prasarana

"Apabila pemerintah tidak impor maka hasil petani akan mahal, hal itu yang menjadi pilihan pemerintah. Penutupan kran impor pangan harus disertai produksi pangan yang tinggi. Untuk itu seluruh petani akan semangat berproduksi, memelihara hasilnya sehingga panen produksi meningkat"

Pemerintah Indonesia kembali berencana akan menerapkan kebijakan stop impor beras, oleh karena itu, Presiden mengajak semua petani di Indonesia agar semangat berproduksi, dan memelihara alat serta areal pertanamannya. Para petani harus didorong untuk dapat meningkatkan hasil panen sehingga ketika Pemerintah memutuskan tidak mengimpor beras maka stok pangan tetap terjaga.

"Kita tidak perlu impor beras lagi, karena kita punya sawah yang luas. Saya sudah sampaikan agar jangan sampai ada lagi impor beras, tetapi tentu saja produksinya juga harus naik. Untuk itu saya minta ke seluruh petani untuk semangat berproduksi, memelihara hasilnya apabila panen produksi meningkat." kata Presiden Joko Widodo saat usai panen raya di Dusun Jetis, Desa Jetis Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur (6/3).

Presiden mengatakan pemerintah

telah mulai menyiapkan sarana dan prasarana bagi peningkatan produksi pertanian antara lain perbaikan irigasi, pemberian bantuan traktor, alat tanam dan mesin pemanen kepada petani dan juga pemberian bantuan benih. Sedangkan, untuk mendukung upaya tidak mengimpor beras, pemerintah akan membagikan 41.000 mesin traktor, termasuk 3.000 unit yang dibagikan kepada para petani di Ponorogo. Selain itu juga akan diberikan alat tanam dan alat panen untuk mengefisiensi dan mengurangi susut panen 8-10 persen. Para petani agar merawat mesin tanam sehingga produksi bisa meningkat lagi.

Dengan alsintan yang ada, maka ongkos produksi bisa ditekan namun hasilnya bisa lebih optimal dan terjadi peningkatan. Angka susut saat proses panen bisa turun ke angka sekitar 8% dari angka susut saat ini yang rata-rata di atas 10%"kata Presiden.

Presiden menuturkan selain memberikan bantuan alsintan, Pemerintah juga segera melakukan perbaikan irigasi. Sekarang ini terdapat 1,5 juta hektare sawah yang irigasinya rusak, hal itu tentu menghambat produksi pangan. Di beberapa provinsi juga sudah dimulai perbaikan semua irigasi yang rusak. Sebab hampir separuh rusak sehingga perlu diperbaiki. Berdasarkan laporan Kementerian Pertanian perbaikan irigasi sekarang sudah selesai 30%.

Untuk meningkatkan kesejahteraan petani, Presiden mengungkapkan Pemerintah dalam waktu dekat akan menaikkan harga dasar beras yang saat ini masih menghitung nominal yang akan ditetapkan dengan meminta pertimbangan beberapa pihak terkait, pada Maret 2015 pemerintah juga akan mengumumkan harga jual gabah yang dijanjikan akan sesuai dengan kondisi pasar dan memenuhi ekspektasi petani.

"Saya berjanji akan meningkatkan harga pembelian pemerintah untuk komoditas gabah kering panen dalam waktu



dekat, besarnya, masih dihitung. Tadi, saya sudah tanya Pak Gubernur, dan disarankan agar menentukan harga yang pas dicari waktu yang baik juga. Akan kami putuskan sebentar lagi. Kalau tidak pertengahan, ya, akhir bulan. Yang pasti dinaikkan, Sehingga waktu menaikkan benar-benar pas” ungkap Presiden.

Pada kesempatan yang sama, Menteri Pertanian, Amran Sulaiman menjelaskan bahwa kedatangan Presiden ke Ponorogo Jawa Timur adalah untuk membuktikan adanya kenaikan hasil pertanian atas upaya atau gerakan peningkatan produksi pertanian. Diantaranya dengan pembagian traktor, pemotongan jalur distribusi pupuk, dan perbaikan irigasi.

Dengan gerakan tersebut terbukti ada peningkatan produktivitas padi hingga 30 persen dan yang terpenting ada kenaikan yang signifikan untuk produksi padi mengingat Jawa Timur merupakan penyangga beras atau pangan terbesar seluruh Indonesia. Berdasarkan data dari Kementan yang menyatakan bahwa Jawa adalah 51,61 persen penyangga beras atau pangan nasional. Rinciannya adalah, Jawa Timur penyumbang 12,4 persen, disusul Jawa Barat 11,5 persen dan Jawa Tengah 9,6 persen. Pada tiga bulan belakangan diperkirakan, akan ada panen padi sebesar 3,5 juta ton di Jawa Timur pada satu musim panen kali ini, yaitu dari sekitar 527 ribu hektare lahan sawah yang ada.

“Tiga bulan lalu itu kita mulai keliling ke seluruh Indonesia. Sekarang mulai kita lihat hasilnya.

K a m i
m e n -

catat di berbagai daerah terjadi kenaikan panen hingga 30 persen di daerah-daerah tertentu. Memang tidak semuanya, tapi kita lihat ada kenaikan signifikan, tinggal terus dilanjutkan sampai tercapai swasembada pangan. Kehadiran Presiden adalah untuk melihat langsung kondisi petani, pasca tiga bulan, kami perjuangkan untuk memperbaiki infrastruktur pertanian, irigasi, pupuk, benih dan berbagai mesin pertanian. Jadi panen raya hari ini adalah hasil tanaman Desember 2014. Lewat gerakan yang masif di seluruh Indonesia ada peningkatan produksi 20 sampai 30 persen. Pesan saya yang terpenting harus ada peningkatan produksi yang signifikan,” jelas Mentan.

Terkait panen raya di Ponorogo, Mentan memaparkan Propinsi Jawa Timur, merupakan salah satu provinsi penopang swasembada pangan terbesar di Indonesia, untuk itu berbagai pembenahan telah dilaksanakan di bidang pertanian. Dengan dilaksanakan panen raya, pihaknya terus berharap ada peningkatan hasil produksi pertanian pada tahun-tahun berikutnya. Selain itu hasil panen petani harus didistribusikan sesuai dengan kebutuhannya, agar kenaikan harga beras dapat dipantau pemerintah.

“Selama ini, Jawa Timur menjadi kantong padi terbesar di Indonesia. Sebagai penopang beras Indonesia. Kami harapkan produksinya tahun ini naik 2 juta ton dari tahun sebelumnya. Dorongan ini tidak hanya untuk Jawa Timur, tetapi juga daerah lain. Di Indonesia ada 13 provinsi menjadi skala prioritas penopang swasembada pangan negara antaranya, seluruh Jawa,

Lampung, Medan, Sulsel. Dengan dukungan 13 provinsi tersebut sebagai penyedia stok pangan atau beras untuk Indonesia, maka Kementan siap menopang Indonesia meski tanpa beras impor” papar Mentan.

Untuk menciptakan swasembada pangan di Indonesia dan tidak lagi melaksanakan import beras, Mentan meminta tidak hanya petani yang bertanggung jawab untuk mewujudkan cita-cita mulia itu. Akan tetapi semua elemen masyarakat harus terlibat di dalam mensukseskan tujuan pemerintah dan masyarakat Indonesia itu. Oleh karenanya, dirinya mengajak semua unsur dan pihak untuk terlibat dalam kegiatan pengawalan mewujudkan swasembada pangan di negeri sendiri ini.

“Dalam mewujudkan Swasembada Pangan harus ada keterlibatan semua pihak. Selain petani juga ada para Kepala Desa, serta 10 juta relawan Projo se Indonesia yang bersatu mengawal dalam mewujudkan swasembada pangan di Indonesia. Saat ini Kementan juga menggandeng pihak-pihak untuk bisa terlibat dalam upaya swasembada pangan ini. Mulai dari TNI, para dosen, profesor dan 8 ribuan mahasiswa, 39 ribu anggota KTNA dan unsur-unsur kemasyarakatan yang lain, itu totalitas kita,” ujar Mentan

Mentan menambahkan dalam mencapai swasembada pangan yang diperjuangkan adalah memperbaiki infrastruktur pertanian, pupuk, benih, dan alat pertanian. Petani harus meningkatkan produksi pangan dengan menggunakan alat tepat guna hasil produksi Indonesia. Sehingga apabila pemerintah tidak impor maka hasil petani akan mahal, hal itu yang menjadi pilihan pemerintah.

“Saya akan segera mengubah Harga Pokok Penjualan (HPP) gabah agar tidak menggunakan HPP tahun-tahun sebelumnya. Untuk meningkatkan harga pembelian gabah dari petani, pemerintah sudah berkoordinasi dengan Perum Bulog. Badan usaha itu akan menjadi stabilisator dan tidak hanya mengejar keuntungan semata. Solusinya Bulog yang akan menyerap (gabah petani) di lapangan,” kata Mentan.





Mentan Canangkan Sistem Tanam Culik, Petani Mampu Panen 2 Kali/Tahun

Agar target swasembada pangan nasional mampu terwujud dalam 3 tahun kedepan, Kementerian Pertanian mencanangkan sistem tanam culik padi guna meningkatkan produksi pangan nasional, langkah tersebut sekaligus untuk mengatasi masalah pangan dari dampak lonjakan harga beras yang terjadi justru pada saat musim panen padi di beberapa daerah.

“Sistem tanam culik merupakan adopsi dari petani Jawa Timur yang sudah ditekuni sejak lama yaitu cara tanam langsung usai panen, sehingga minimal mampu panen 2 kali dalam setahun. Sistem tanam culik padi harus diterapkan untuk meningkatkan produksi sehingga target 37 juta ton beras tahun ini bisa dicapai,” kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat panen raya di Tapin Kalimantan Selatan (15/3).

Sistem tanam culik adalah metode dari cara tanam Curi Sebar Benih. Cara tersebut biasa dilakukan oleh seluruh para petani di Nganjuk Jawa Timur untuk menanam varietas padi lokal yang mempunyai umur sangat genjah yaitu Varietas Pe'dok pada

“Sistem tanam culik merupakan caratanamlangsung usai panen, sehingga minimal mampu panen 2 kali dalam setahun. Sistem tanam culik padi harus diterapkan agar para petani menanam padi segera setelah panen sehingga tidak sampai terjadi kehilangan momen produksi padi”

lahannya walaupun hanya 5 % dari luas areal yang diusahakannya. Varietas Pe'dok menyebar hampir di seluruh Kecamatan di Kabupaten Nganjuk, dengan luas areal pertanaman masing – masing varietas sampai dengan 500 Ha per tahunnya.

Penggunaan varietas Pe'dok tepat untuk sistem tanam culik karena salah satu keunggulan varietas tersebut adalah memiliki umur yang sangat genjah, sehingga akan panen terlebih dahulu dan lahan bekas pertanaman ini akan digunakan untuk persemaian musim tanam selanjutnya, sehingga ketika pertanaman padi di lahan yang lain panen, maka areal dapat langsung diolah dan akan tanam untuk musim tanam selanjutnya.

Mentan menegaskan sistem tanam culik padi harus diterapkan Para petani dihimbau segera menanam padi setelah panen sehingga tidak sampai terjadi kehilangan momen produksi padi, apalagi dengan alat mesin pertanian yang disediakan sehingga pemerintah membuat sumber daya produksi pertanian dari mulai lahan, petani hingga alsintan bekerja maksimal.

“Konsep tanam culik yang saya canangkan bertujuan untuk membangun spirit petani dengan didukung teknologi. Saya inginkan terbangun gerakan seluruh sumber daya yang selama ini terlantar agar pangan Indonesia bisa berdaulat. Jangan terlalu jauh berpikir soal kesehatan tanah, kesehatan tanah bisa diantisipasi dengan teknologi, jangan biarkan lahan terlantar, kalau lahan terlantar, petani tidak kerja, kalau petani menganggur, traktor tidak berguna” tegas Mentan.

Mentan mengakui sistem tanam culik akan terhambat jika infrastruktur pertanian berupa jaringan irigasi masih minim, pihaknya berkomitmen



menggenjot pembangunan perluasan irigasi tersier hingga bendungan. Bentuk nyata keseriusan pemerintah akan pembangunan infrastruktur tersebut diantaranya akan dibangun bendungan Pitap Jaya di Kabupaten Tapin senilai 1,3 triliun rupiah yang dananya bersumber dari APBN.

Lebih lanjut Mentan memaparkan terdapat lima masalah utama pertanian di Kalimantan Selatan. Di antaranya saluran irigasi rusak 52 persen atau 3,3 juta hektar (ha) yang mengakibatkan peluang hilang hingga 4,5 Juta ton. Kedua yakni

serapan benih unggul hanya 20 persen yang berdampak pada kehilangan peluang 6 Juta ton beras.

Masalah lainnya yaitu keterlambatan pupuk satu hingga dua minggu yang mengakibatkan hilangnya produksi padi setara tiga juta ton, masalah kekurangan alsintan pengganti tenaga manusia pertanian serta kekurangan 21 ribu penyuluh. Jika diakumulasikan, total peluang kehilangan produksi padi di Kalsel sekitar 20 juta ton.

“Untuk meningkatkan produksi padi di wilayah Kalimantan Selatan,

Kementan melakukan upaya khusus dengan melakukan perbaikan irigasi seluas 26.700 hektare, optimalisasi lahan seluas 28.700 hektare, bantuan traktor tipe R-4 sebanyak 29 unit, traktor R-2 sebanyak 1.134 unit, pompa 184 unit, rice transplanter 242 unit, combine transplanter 50 unit dan power thresher 20 unit” papar Mentan.

Terkait harga beras dan gabah, Mentan menyatakan optimis kasus gejolak harga beras tak terulang, karena lonjakan harga beras akibat salah distribusi dan masuknya produk beras Thailand, Kementerian Pertanian juga sudah meminta badan urusan logistik atau bulog membeli langsung padi petani dengan harga layak.

“Saat Rapat Kabinet Terbatas, Presiden telah menginstruksikan kepada Perum Badan Urusan Logistik untuk segera melakukan penyerapan langsung gabah ke tingkat petani dengan membeli harga gabah petanipada musim panen ini. Hal tersebut ditujukan agar harga gabah di tingkat petani tidak anjlok pada musim panen ini” kata Mentan.





Program Kedaulatan Pangan Kampar Riau Berjalan

Sebagai bentuk mewujudkan swasembada pangan dan menindak lanjuti kebijakan pemerintah seperti larangan import beras dan cabai, maka Kementerian Pertanian selalu siap untuk mendorong pengoptimalisasian lahan pertanian, sehingga program pemerintah untuk swasembada pangan dapat terwujud dan Indonesia tidak lagi harus mengimpor dari negara luar.

"Indonesia adalah negara besar, negara merdeka, negara kaya serta berdaulat, dan kita juga harus merdeka dan berdaulat secara pangan. Saya yakin bersama petani kita bisa. Negara kita ini subur dan luas. Jika pertanian dikelola dengan baik, maka swasembada pangan akan tercapai. Jadi kita tidak perlu mengimpor dari negara luar," kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat melakukan kunjungan kerja di Provinsi Riau (4/3).

Mentan mengakui saat sekarang Indonesia memang masih mengimpor beras dan beberapa jenis pangan lainnya dari negara luar, namun dirinya yakin hal itu akan segera berubah dimana Indonesia nantinya tidak lagi sebagai negara pengimpor.

"Seluruh pemerintah daerah harus memiliki Program Kedaulatan Pangan, yang dapat mendukung pemerintah untuk swasembada pangan seperti halnya Program Desa dan Rumah Tangga Mandiri Pangan dan Energi yang merupakan program terbaru Pemkab Kampar Riau"

"Tunggu saatnya serangan pangan dari Indonesia ke negara luar. Selagi kita masih bisa memproduksi pangan sendiri, tidak akan saya biarkan adanya impor produk pertanian. Dengan berbagai kebijakan yang mulai dijalankan oleh Kementan, Indonesia akan menjadi negara pengekspor" ujar Mentan.

Mentan menyatakan untuk menggenjot produksi beras di Tanah Air, beragam upaya terus dilakukan. Salah satunya, dengan berupaya memenuhi kebutuhan petani. Anggaran yang cukup signifikan juga telah disiapkan untuk program tersebut.

"Produksi padi dari dalam negeri akan kita maksimalkan, Kementan akan mendukung sepenuhnya upaya petani dalam meningkatkan produksi gabah. Sehingga tak lama lagi Indonesia bisa menjel-

ma jadi negara produsen pangan di dunia" kata Mentan.

Saat berdialog dengan petani, Mentan mengungkapkan secara pasti apa yang diperlukan para petani sebagai dukungan pemerintah dalam peningkatan hasil pertanian mereka. Untuk itu dirinya berjanji memberikan bantuan beberapa alat pertanian sebagai bentuk mendukung optimalisasi pertanian, seperti pembenahan irigasi, handtractor, alat penanam padi, hingga benih dan pupuk. Selain itu juga diberikan bantuan benih kopi dan ternak sapi, sedangkan untuk bantuan perbaikan jalur irigasi, pengajuannya harus segera dilakukan.

"Saya ingin mendengar langsung apa yang diperlukan sahabat-sahabat petani, bukan hanya laporan dari pemerintah daerah karena hanya petanilah yang tahu apa yang diperlukan untuk meningkatkan pertanian, hal itu melingkupi pengadaan bibit unggul, pupuk, peralatan, pembangunan infrastruktur hingga pembasmi hama. Untuk itu akan kita tambahkan bantuan 24 unit handtractor, alat tanam sebanyak 6 unit.

A l a t
t a n a m

ini akan berdampak efektif karena pada 1 hektar lahan yang dikerjakan hanya butuh waktu 3 jam untuk menanamnya.” ungkap Mentan.

Terkait upaya pelaksanaan Program Kedaulatan Pangan di daerah, Mentan meminta seluruh pemerintah daerah harus memiliki program pertanian yang sejalan dengan program tersebut. Seluruh daerah juga harus memiliki program pertanian yang dapat mendukung pemerintah untuk swasembada pangan.

Menanggapi permintaan Mentan, Bupati Kampar Jefry Noer menjelaskan bahwa dalam mendukung Program Kedaulatan Pangan, daerahnya telah mempunyai Program Desa dan Rumah Tangga Mandiri Pangan dan Energi. Program tersebut merupakan program terbaru Pemkab Kampar yang masuk dalam 3 Zero “plus” target swasembada pangan dan energi.

“Program ini mengedepankan pemanfaatan lahan sempit untuk menghasilkan berbagai kebutuhan rumah tangga lebih dari cukup. Di atas lahan seribu meter persegi, nantinya setiap rumah tangga dapat memelihara empat ekor sapi bila sapinya merupakan sapi Brahmana, namun bila yang dipelihara sapi Bali maka jumlahnya bisa enam ekor, dan untuk lahan seluas 1.500 meter persegi, maka akan bisa lebih



banyak lagi” jelas Bupati Kampar.

Lebih lanjut Bupati Kampar menerangkan bahwa dari sapi yang dipelihara tersebut, akan menghasilkan lebih kurang 40 liter urine per hari yang akan diolah menjadi biourine dimana harganya bisa mencapai Rp25 ribu per liter. Biourine dapat digunakan untuk pupuk perkebunan berkualitas tinggi, begitu juga dengan kotoran padat yang dihasilkan sapi tersebut dapat menghasilkan biogas sebagai alternatif bahan bakar.

“Program ini, memberikan pembelajaran bagi masyarakat, bahwa banyak yang dapat dimanfaatkan dari lahan yang sempit. Bahkan inovasi yang dikedepankan memberikan pelajaran; bahwa

ternyata limbah ternak memiliki harga jual yang melebihi harga dari hewan peliharaan itu. Jika program ini dijalankan dengan baik dan serius, maka hasilnya juga lebih dari memuaskan. Seperti bio urine hasil dari kotoran cair sapi yang dipelihara, per bulannya dapat menghasilkan lebih seribu liter” kata Bupati Kampar.

Bupati Kampar menambahkan sebagai kawasan percontohan Program Desa dan Rumah Tangga Mandiri Pangan dan Energi dibangun dikawasan Pusat Pelatihan Petanian Pedesaan Swadaya Masyarakat (P4S) Kubang Jaya, Desa Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.





Mentan Panen Raya di Sawah Tadah Hujan

Mentan melakukan panen raya padi di Desa Bina Maju, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau, bersama Plt. Gubernur Riau Asyadjuliandi Rachman, Bupati Kepulauan Meranti H. Irwan, Komandan Korem (Danrem) 031/WB Brigjen TNI Prihadi Agus Irianto, (4/3).

Lokasi panen ini merupakan daerah pertanian yang berada di pulau terluar Indonesia yang lahan pertaniannya merupakan lahan sawah tadah hujan dengan satu kali musim tanam. Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki lahan sawah seluas 4.436 ha yang hanya dapat ditanami padi sekali setahun dengan produktivitas 3,5 ton per ha.

Pada kesempatan ini, Mentan mengharapkan pemerintah daerah Kepulauan Meranti agar dapat meningkatkan produktivitas dan indeks pertanaman (IP) melalui penggunaan benih unggul dan pembangunan jaringan irigasi.

Berdasarkan data pemerintah daerah Kepulauan Meranti, kebutuhan beras di Kepulauan Meranti 90 persen dipasok dari daerah lain bahkan impor dari Malaysia, Thailand dan Vietnam.

"Kami akan bantu mencari solusi Kepulauan Meranti yang lahan sawahnya tadah hujan, apabila ada sumber air maka perlu dibangun embun dan saluran irigasi sehingga IP nya naik dan mempercepat peningkatan produksi padi," kata Mentan.

Sementara itu, Plt. Gubernur Riau Asyadjuliandi Rachman berharap

Menteri Pertanian, Amran Sulaiman terus melakukan upaya peningkatan produksi padi dalam rangka mewujudkan swasembada pangan nasional tiga tahun ke depan. Mentan tidak hanya menaruh perhatian khusus pada daerah sentra produksi padi, tetapi juga memperhatikan lahan sawah tadah hujan agar dapat menggenjot produksi padi.

Kementerian Pertanian membantu Riau menuju swasembada beras. Menurutnya, Provinsi Riau kekurangan beras lebih dari 300 ribu ton per tahun.

"Namun, kami benar-benar merasakan komitmen Kementerian Pertanian dalam membantu peningkatan produksi pangan di Provinsi Riau akhir-akhir ini" tutur Gubernur.

Menanggapi hal ini, Mentan menyampaikan bahwa bantuan yang diberikan Kementerian Pertanian pada Provinsi Riau khususnya Kepulauan Meranti sangat banyak. Bantuan untuk Kepulauan Meranti terdiri dari pengembangan jaringan irigasi sebesar 1.000 ha dan optimasi lahan 2.000 ha dari refocusing anggaran Tahun 2015, pengembangan jaringan irigasi sebesar 1.000 ha dari APBN-P, rice transplanter 6 unit, handtraktor 6 unit dan akan ditingkatkan hingga 24 unit dan pompa air 24 unit.

"Saya tidak akan biarkan beras impor masuk membanjiri negeri kita. Ketersediaan beras nasional kita cukup. Pangan kita harus bangkit, saya tidak ingin wariskan krisis pangan pada anak

cucu. Suatu saat akan ada serangan pangan ke negara lain dari Indonesia" tegas Mentan.

Selain bantuan di atas, Mentan juga memberikan bantuan pada Kepulauan Meranti sesuai dengan kebutuhan petani dan keunggulan lokal yang dikembangkan. Mentan berjanji akan memberikan bantuan berupa peremajaan kelapa, pembibitan sagu, budidaya kopi dan penanggulangan hama, saya minta dinas agar dapat menyampaikan juga permohonan bantuan sesuai keunggulan lokal secepatnya" ujar Mentan.

Menurut data pemerintah daerah Kepulauan Meranti merupakan daerah penghasil sagu dan kopra serta kopi sebagai komoditi utama pertaniannya. Tiga komoditi ini tidak hanya dipasarkan dalam negeri, tetapi juga diekspor ke negara tetangga, seperti Malaysia dan Singapura, bahkan sagu di ekspor sampai ke Jepang. Selain dieskpor, masyarakat Kepulauan Meranti menjadikan sagu sebagai pangan lokal alternatif yang diolah dalam berbagai bentuk makanan, misalnya mie sagu dan es cendol.

Pada panen raya ini, Mentan juga menyempatkan waktu berdialog dengan para petani yang sudah berkumpul di lokasi panen. Petani merasa senang dan terbantuan dari bantuan yang diberikan. Sebab, bantuan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi petani selama ini. Awalnya, petani biasanya memanen padi dengan cara tradisional dan mengolah sawahnya dengan sistem TOT (tanpa olah tanah).



Mentan : “Perlu Komitmen Untuk Capai Swasembada Pangan”

Kementerian Pertanian akan terus mendorong percepatan pencapaian swasembada pangan nasional melalui gerakan percepatan tanam dan gerakan panen raya. Menteri Pertanian menyadari tugas pencapaian target swasembada tersebut tidak dapat ditanggung sendiri oleh pihaknya. Oleh karena itu, diperlukan suatu komitmen kerja sama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam mewujudkan target swasembada pangan.

“Pelaksanaan panen raya di Kecamatan Panimbang merupakan salah satu komitmen pelaksanaan kerja sama dalam mewujudkan swasembada pangan, khususnya di Banten. Melalui panen raya di sini, saya optimis Provinsi Banten akan mampu mewujudkan percepatan pencapaian swasembada pangan nasional,” kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat acara Gerakan Panen Raya dan Percepatan Tanam di Desa Mekarsari, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, (13/3)

Mentan menerangkan Kecamatan Panimbang merupakan

“Pelaksanaan panen raya di Banten merupakan salah satu komitmen pelaksanaan kerja sama dalam mewujudkan swasembada pangan. Kontribusi produksi padi dari Banten akan memperkuat target capaian surplus produksi padi nasional yang ditargetkan mencapai 11 juta ton pada 2015 agar dalam tiga tahun ke depan Indonesia dapat mencapai target swasembada pangan”

pakan daerah sentra padi dan kedelai di Pandeglang. Realisasi tanam padi di Pandeglang pada Desember 2014 seluas 27.591 hektare dan yang panen pada Maret 2015 ini sekitar 27.300 hektare. Kontribusi produksi padi dari Banten akan memperkuat target capaian surplus produksi padi nasional yang ditargetkan mencapai 11 juta ton pada 2015 agar dalam tiga tahun ke depan Indonesia dapat mencapai target swasembada pangan.

“Kita tanamkan dalam diri kita bahwa kita stop impor beras mulai tahun ini. Kalau kita dapat bergerak cepat maka produksi padi akan meningkat. Pemerintah akan segera

memperbaiki infrastruktur di Provinsi Banten guna menunjang peningkatan produksi padi. Perbaikan infrastruktur tersebut nantinya akan menempatkan Banten sebagai daerah penunjang tercapainya swasembada pangan nasional” terang Mentan.

Kepada Petani, Mentan menegaskan bagi para petani yang ada di Pandeglang jika kendalanya di sarana irigasi yang belum maksimal, maka pihaknya akan segera memprioritaskan program pembangunan irigasi. Hal tersebut juga sudah dikoordinasikan dengan Kementerian Pekerjaan Umum. Dengan langkah itu program menuju swasembada pangan akan berjalan cepat.

“Semua sarana pertanian diperlukan oleh para petani, akan tetapi untuk irigasi ini jelas harus menjadi prioritas. Sebab jika persediaan air aman tentunya petani bisa lancar dalam menggarap lahan. Karena itu kedepan para petani jangan terlalu khawatir. Sebab kami juga paham bahwa kebutuhan air untuk mengolah lahan ini cukup penting,” tegas Mentan.

Lebih lanjut Mentan mengatakan bahwa Provinsi Banten akan menda-

patkan anggaran upaya khusus atau Upsus peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai sebesar Rp 41,5 miliar karena peningkatan produksi pertanian diperkirakan masih akan terus meningkat pada tiga tahun ke depan baik untuk padi, jagung, maupun kedelai. Alokasi anggaran upsus tersebut berasal dari dana "refocusing". Setelah melaksanakan program upsus maka dari luas sawah Desa Mekarsari sebesar 1.250 hektare, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dari 6 sampai 8 ton per hektare menjadi 7 sampai 9 ton per hektare.

"Pada 2015 Provinsi Banten mendapatkan anggaran UPSUS peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai melalui dana refocusing Rp 41.522.500.000. Sedangkan yang dialokasikan untuk pengembangan jaringan irigasi dan optimasi lahan Rp 36.187.159.00. Kementan menargetkan melalui pelaksanaan (UPSUS) produksi padi di Provinsi Banten dapat meningkat dari 2.021.913 juta ton pada tahun 2014 menjadi 2.159.388 ton pada 2015 ini," kata Mentan.

Kepada Pemprov Banten, Mentan mengungkapkan pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian akan memberi bantuan traktor tangan hingga 600 unit dan 18 mesin panen roda empat, ditambah bantuan pupuk dan benih padi gratis untuk luasan 9 ribu hektar, asalkan Provinsi Banten mampu meningkatkan produksi padi hingga 20% dari total

produksi padi sebesar 2.021.913 ton pada 2014 menjadi 2.159.388 ton untuk tahun 2015.

"Selain irigasi, Kementan akan memberikan bantuan lainnya untuk petani. Termasuk pupuk, benih, bahkan sarana-sarana pertanian yang teknologinya sudah maju mulai dari traktor, hendtraktor, serta alat-alat canggih lainnya. Untuk Banten bantuan traktor tahun ini mencapai 600 unit. Langkah ini dilakukan agar produksi padi petani bisa terus meningkat. Jangan sampai pemerintah terus mengucurkan bantuan, sementara hasil produksinya malah menurun. Karena itu, saya harap produksi padi di Banten di 2015 bisa sesuai dengan target yakni satu juta ton," ungkap Mentan.

Menanggapi permintaan Mentan terkait penambahan menjadi sekitar satu juta ton dari produksi yang ada selama ini, Pelaksana tugas (Plt) Gubernur Provinsi Banten Rano Karno mengatakan, Banten sebelumnya menargetkan penambahan produksi padi sebanyak 0,55 juta ton, namun pihaknya siap dengan target itu, asal dukungan dari pemerintah pusat dengan berbagai bantuan bisa diselaraskan seperti pembangunan irigasi dan sarana lainnya untuk mendukung kemajuan pertanian di Banten.

"Provinsi Banten tentu saja dapat menjalankan amanah ini sebagai daerah yang diprioritaskan untuk memenuhi harapan adanya penam-

bahan produksi padi sebesar 1 juta ton dalam tempo tiga tahun. Propinsi Banten berkomitmen untuk mendukung swasembada pangan yang dicanangkan pemerintah pada tiga tahun mendatang. Untuk itu, Banten akan meningkatkan produksi padi tahun 2015 mencapai 2,2 juta ton gabah kering giling (GKG)" kata Plt Gubernur Banten.

Plt Gubernur Banten mengungkapkan, pihaknya optimis akan mampu mewujudkan percepatan pencapaian swasembada pangan nasional. Banten akan menyumbang 2,89% terhadap angka produksi nasional atau menduduki urutan ke-11. Kemudian ditargetkan pada tahun 2016 produksi padi Propinsi Banten sebesar 2,6 juta ton GKG. Bertambah 380.556 ton (17,12%) dibandingkan sasaran tahun 2015. Sementara itu, target produksi padi tahun 2017 mencapai 3 juta ton GKG atau naik 418.621 ton (16,08%).

Terkait permintaan Mentan untuk menaikkan Indeks Pertanian di Banten, Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten, Eneng Nurcahyati juga mengatakan, pihaknya sudah melakukan langkah untuk mencapai target dengan cara membagi secara proporsional kebutuhan dan tugas daerah sesuai dengan luas lahan yang ada, serta ditunjang dengan ketersediaan pupuk, irigasi, benih dan alat pertanian.



Indramayu Jadi Andalan Wujudkan Swasembada Beras

"Sebagai salah satu lumbung padi di Provinsi Jawa Barat, daerah Indramayu harus dapat mempertahankan produksinya dan mampu meningkatkan hasil produksi padi. Dengan adanya dukungan berbagai sarana dan prasarana diharapkan Kabupaten Indramayu dan kabupaten/kota lainnya di pesisir utara Jawa mampu memberikan kontribusi sehingga dapat mewujudkan target swasembada"



Pemerintah RI berharap swasembada beras dapat tercapai sebelum berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada bulan Oktober 2015 mendatang, dengan begitu Kementerian Pertanian berkomitmen untuk terus memberikan dukungan bagi kabupaten/kota yang ada di pantai utara terutama daerah agraris seperti daerah Indramayu. Kabupaten Indramayu dengan luas lahan sawah yang mencapai 116.609 hektar sangat diandalkan untuk mewujudkan swasembada beras nasional yang tidak pernah tercapai selama 30 tahun.

"Dengan adanya dukungan berbagai sarana dan prasarana diharapkan Kabupaten Indramayu dan kabupaten/kota lainnya di pesisir utara Jawa mampu memberikan kontribusi sehingga dapat mewujudkan target swasembada beras yang belum pernah terwujud selama 30 tahun. Pemerintah pusat menargetkan Panen 1,7 juta ton gabah kering dan hal itu harus bisa terwujud" kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat panen raya perdana musim tanam 2014/2015 di Desa Sukamelang, Kecamatan Kroya, Kabupaten Indramayu, (11/3).

Mentan menghimbau sebagai salah satu lumbung padi di Provinsi Jawa Barat, daerah Indramayu harus dapat mempertahankan produksinya dan mampu meningkatkan hasil produksi padi

musim panen 2015 yang diharapkan ada kenaikan kembali produksi gabah sebesar 20 persen. Untuk mendorong kenaikan produksi, pihaknya akan terus melakukan pemanusiaan terhadap produktifitas padi di daerah-daerah. Untuk mencapai swasembada pangan, sejumlah perubahan regulasi pun telah dilakukan. Di antaranya mempercepat pencairan bantuan yang dibutuhkan petani, seperti traktor

"Dengan regulasi yang baru, telah dikirim 10 ribu traktor ke seluruh Indonesia hanya dalam waktu sepuluh hari. Padahal, jika menggunakan regulasi lama, bantuan traktor itu baru bisa diserahkan kepada petani sekitar Mei dan Juni. Bagi daerah yang dapat meningkatkan produksi padi sampai dengan 20 persen akan diberi bantuan berupa traktor, pupuk dan benih" himbau Mentan.

Mentan memaparkan pihaknya juga memberikan bantuan sebanyak 596 unit traktor untuk Jawa Barat dan 63 unit untuk Indramayu, pompa air sebanyak 256 unit untuk Jawa Barat dan 17 unit untuk Indramayu, serta dana hibah sebesar Rp 10 miliar untuk penerapan sistem tanam Jajar Legowo. Pemerintah pun juga mengalokasikan dana sebesar Rp 16,9 triliun untuk menambah alokasi pupuk, pengadaan benih, perbaikan jaringan irigasi, dan pengadaan alat mesin pertanian.

"Alokasi dana ini juga untuk memperluas wilayah tanam untuk peningkatan index pertanaman, sosialisasi paket teknologi peningkatan produk-

tifitas, serta perbaikan jaringan irigasi atau irigasi tersier. Sedangkan aplikasi teknologi Jajar Legowo akan segera menggantikan sistem tradisional petani, karena penerapannya dapat meningkatkan populasi per hektar, optimalisasi anakan, percepatan penanaman,antisipasi OPT, serta memudahkan penyiangan dan pemupukan tanaman" papar Mentan.

Mentan mengungkapkan, tahun 2015 Provinsi Jawa Barat memiliki target produksi beras sebesar 13,5 juta ton atau setara dengan tambahan 2 juta ton, sehingga tidak hanya saluran irigasi, pemerintah telah menganggarkan bantuan perbaikan embung dalam dana alokasi khusus sehingga diharapkan adanya perbaikan irigasi yang dilakukan pada awal tanam ke-1 2014/2015 dapat memberikan pengairan yang cukup dan kedepan dapat merealisasikan musim tanam padi 3 kali setahun.

"Kementan mengucurkan bantuan perbaikan saluran irigasi yang mengairi 5.000 hektare tanaman padi di Kabupaten Indramayu. Bantuan itu akan ditambah untuk menunjang peningkatan produksi padi. Hari ini juga bantuan perbaikan saluran irigasi 5.000 hektare turun. Itu untuk Indramayu saja, dan ini terbesar sepanjang sejarah." ujar Mentan

Bantuan tersebut segera direalisasikan, jika Pemkab Indramayu berhasil mencapai target perbaikan saluran irigasi 5.000 hektare dalam waktu dua bulan kedepan, maka

saya berjanji akan mengucurkan bantuan serupa untuk saluran irigasi yang mengairi 20 ribu hektare” ungkap Mentan.

Lebih lanjut Mentan menjelaskan bahwa pihaknya akan memperkuat pertanian di Indonesia dengan memperbaiki berbagai infrastruktur pertanian di Indonesia, karena target utama Kementerian Pertanian adalah mensukseskan program upaya khusus swasembada pangan padi, jagung, dan kedelai. Sehingga, Indonesia dapat melepas ketergantungan akan produk impor pangan.

Pemerintah telah menyatakan tidak akan mengimpor beras hingga akhir tahun ini, apalagi stok beras dalam negeri hasil panen petani dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan nasional. Kebijakan itu didukung pula para gubernur yang daerahnya selama ini menjadi lumbung padi nasional, termasuk Jawa Barat. Dengan kondisi demikian Indonesia diperkirakan bisa mencapai swasembada pangan.

“Untuk wilayah Jawa Barat, padi yang akan panen berasal dari lahan seluas 500 ribu hektare. Dengan rata-rata hasil panen sekitar 8 ton

per hektare, maka akan ada stok beras kurang-lebih 4 juta ton. Jumlah tersebut bisa dikonsumsi selama dua bulan untuk semua daerah di Indonesia. Itu baru Jawa Barat, belum termasuk Jawa Tengah dan Jawa Timur serta daerah lainnya, Cukupnya stok beras, sudah dilaporkan kepada Presiden. Bahkan kebijakan untuk tidak mengimpor beras pun sudah diputuskan secara resmi dalam rapat kerja dengan Presiden” jelas Mentan.

Menanggapi permintaan Mentan untuk menaikkan produksi gabah kering sebesar 20 %, Bupati Indramayu, Anna Sophanah menyatakan Kabupaten Indramayu dengan luas lahan sawah mencapai 116.609 hektar sangat diandalkan untuk mewujudkan swasembada beras nasional. Dengan target produksi 1,7 juta ton gabah kering panen, Kabupaten Indramayu terus menjadi tempat observasi pertanian bagi daerah lainnya.

“Untuk mencapai target produksi tersebut Kabupaten Indramayu telah memiliki Perda Nomor 16 tahun 2013 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B). Perda ini dibuat sebagai upaya

menjaga luas lahan sawah agar tidak digunakan untuk kepentingan lain yang berakibat berkurangnya lahan sawah dan berdampak pada berkurangnya hasil produksi pertanian padi baik Jawa Barat maupun Nasional” kata Bupati Indramayu.

Bupati Indramayu mengaku untuk mendukung swasembada beras nasional itu, kondisi pertanian di Indramayu masih menyisakan sejumlah persoalan yakni kondisi jaringan irigasi mengalami kerusakan sebanyak 60 persen. Untuk perbaikan irigasi tersebut memerlukan anggaran sebesar 6,65 triliun. Jika dikerjakan selama kurun waktu 5 tahun, maka setiap tahunnya diperlukan anggaran sebesar 1,33 triliun

“Pemerintah Daerah Indramayu baru mampu mengalokasikan dana sebesar 66 miliar atau 5 persen setiap tahunnya. Kondisi demikian, mengharuskan Indramayu benar-benar serius dalam memperbaiki saluran irigasi. Pemkab tidak mampu untuk mengerjakan sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dan kebijakan dari Pusat dan Provinsi,” ujar Bupati Indramayu.





Berbagai Bantuan Digulirkan Untuk Sukseskan Program Swasembada Pangan

Pemerintah terus melakukan berbagai upaya agar Indonesia dapat kuat dalam hal swasembada pangan mengingat Asean Economy Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan dimulai pada bulan Oktober 2015. Jika MEA sudah berjalan maka arus barang dan jasa akan bebas masuk ke Indonesia, tentunya dengan harga dan kualitas yang sangat menjanjikan.

“Kita harus menghadapi kenyataan bahwa MEA dilaksanakan akhir tahun ini yang tidak bisa kita hindari. Kita harus bergerak cepat dari sekarang. Tekad saya Indonesia terbebas dari impor dan mampu mandiri dalam hal swasembada pangan,” kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat melakukan kunjungan kerja ke Bengkulu (3/3).

Mentan menjelaskan jika pertanian Indonesia tidak segera diperbaiki dengan cepat, maka dapat dipastikan petani dalam negeri akan kalah bersaing dengan petani luar negeri. Oleh karena itu dirinya ingin memperkuat infrastruktur pertanian yang ada, termasuk di Provinsi Bengkulu.

“Seluruh biaya perbaikan dan pembangunan saluran irigasinya nantinya langsung dibiayai oleh pemerintah pusat, yakni dengan menggunakan dana alokasi khusus (DAK) pertanian sedangkan penyelesaian masalah irigasi tersier tersebut dalam jangka waktu satu tahun. Berbagai bantuan yang diberikan pemerintah dalam rangka meningkatkan produksi pertanian masyarakat dan menyukseskan program swasembada pangan nasional”

item utama, seperti irigasi, mesin pertanian (alsintan), benih, pupuk, dan penyuluh semuanya sudah siap, maka Indonesia bisa bersaing dengan negara lain.

“Ancaman terhadap Indonesia ke depan sangat berat, karena bulan Oktober 2015 MEA akan dimulai. Bisa jadi kita akan ‘perang’ beras dengan Thailand. Begitu beras Thailand masuk, dengan bentuknya yang putih, harum, enak, dan murah, tentu kalah beras Indonesia. Otomatis para petani kita akan tergilas, Beras Thailand saat ini hanya Rp 4.000 per kg, tapi berasnya bagus, jika beras kita kualitasnya kalah, jangan salahkan peminat

akan beralih ke beras yang lebih bagus” jelas Mentan.

Mentan mengungkapkan perbaikan irigasi tersier yang selama ini rusak di kabupaten Rejanglebong, Provinsi Bengkulu, akan segera diambil dan dikerjakan oleh pemerintah pusat dengan pembiayaan dari pemerintah pusat sendiri. Perbaikan dan pembangunan saluran irigasi di daerah tersebut sepenuhnya dibiayai pemerintah pusat, dimana untuk Provinsi Bengkulu sendiri ditargetkan hingga April mendatang mampu menyelesaikannya hingga 38.000 hektare dengan sebaran di 9 kabupaten, dan selanjutnya akan dilakukan penambangan dengan luasan mencapai 20.000 hektare.

“Kerusakan saluran irigasi tersier baik di bawah kewenangan Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Rejanglebong pada tahun ini nantinya seluruh biaya perbaikan dan pembangunan saluran irigasi langsung dibiayai oleh pemerintah pusat, yakni dengan menggunakan dana alokasi khusus (DAK) pertanian, dan untuk provinsi Bengkulu ditargetkan akan selesai 38.000 hektar, dengan 9 kabupaten dan luas mencapai 20.000 hektare, sedangkan untuk kabupaten



Rejanglebong sendiri targetnya 2.300 hektare, dan insya Allah bulan April nanti pengerjaannya sudah selesai,” ungkap Mentan.

Kepada Gubernur Bengkulu, Mentan berjanji akan menyelesaikan masalah irigasi tersier di Provinsi Bengkulu dalam jangka waktu satu tahun. Berbagai bantuan yang diberikan pemerintah itu sendiri dalam rangka meningkatkan produksi pertanian masyarakat dan menyukseskan program swasembada pangan nasional, dan untuk Provinsi Bengkulu sendiri diharapkan mampu meningkatkan produksi pertaniannya hingga 20 persen dari sebelumnya.

“Kita akan selesaikan masalah irigasi tersier ini dalam waktu satu tahun. Untuk itu kami saat ini selain berikan bantuan perbaikan irigasi juga memberikan bantuan alsintan berupa handtraktor, mesin pompa, alat mesin, benih bersubsidi, pupuk, dan obat-obatan pertanian dengan besaran anggaran di dalam APBN 2015 mencapai Rp16,9 triliun dan melalui dana alokasi khusus (DAK) pertanian dengan nilai mencapai Rp 4 triliun. Kalau Gubernur minta tambah, akan kita realisasikan” ujar Mentan.

Untuk para petani akan diberikan sebesar 700 unit alat pertanian, berupa 71 unit hand tractor, 113 unit pompa air, 287 tractor, dan peralatan

tani lainnya. Sedangkan dari APBD Provinsi dianggarkan Rp 3 miliar untuk jalan usaha tani (irigasi), Rp 2,5 miliar untuk alsintan, Rp 1 miliar untuk pupuk, dan Rp 1 miliar lagi untuk pupuk.

“Untuk Provinsi Bengkulu jumlah bantuan alsintan yang akan diberikan dalam APBN-2015 sebanyak 71 unit, 24 diantaranya yang dibagikan ke kelompok tani di Rejanglebong. Bantuan semacam ini dalam APBN-P 2015 nanti jumlahnya akan ditambah menjadi 600 unit yang akan dibagikan kepada kabupaten-kabupaten yang ada di daerah ini,” papar Mentan.

Lebih lanjut Mentan menerangkan bahwa penyerahan bantuan alsintan tersebut merupakan bagian dari pemangkasan birokrasi dan mempermudah mekanisme pemberian bantuan untuk petani, dengan melakukan kebijakan penunjukan langsung tidak melalui tender seperti masa-masa sebelumnya baik dalam pengadaan benih, pupuk maupun alsintan.

“Untuk penyaluran benih bersubsidi akan dilakukan PT Sang Hyang Sri dan PT Pertani, dan pengawasannya akan dilakukan secara ketat baik oleh Kementan, kemudian provinsi hingga kabupaten dan tim ahli yang dibentuk pemerintah pusat termasuk semua instansi yang ada di

daerah”terang Mentan.

Selain menyerahkan bantuan alsintan berupa traktor tangan, pompa air, serta mesin pemanen padi Mentan juga menyaksikan panen raya padi di Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang, dimana dari hasil panennya diketahui terjadi peningkatan produksi padi yang dihasilkan dari sawah petani dari 4,2 ton menjadi 8,12 ton GKP (gabah kering panen). Terjadinya peningkatan hasil produksi padi di daerah itu merupakan tanda-tanda yang baik dalam pencapaian swasembada pangan nasional. Dirinya memberikan apresiasi terhadap petani desa Pulo Geto Baru yang telah berhasil menaikkan produksi padi sebesar 100 %.

“Saya memberikan apresiasi atas keberhasilan petani di Kepahiang yang berhasil meningkatkan hasil pertaniannya. Ini bukan hanya di Kepahiang saja yang naik produksinya, di daerah lain juga. Tapi Kepahiang naiknya lebih signifikan mencapai angka 100 %, Saya mengharapkan peningkatan ini dapat dijaga agar Indonesia bisa keluar dari ketergantungan impor beras dan mencapai target swasembada beras. Jika kita bisa pertahankan hasil yang kita peroleh ini. Saya yakin kita akan mencapai target swasembada beras 3 tahun lagi bahkan bisa lebih cepat,” kata Mentan.





Indonesia Tidak Akan Lagi Mengimpor Beras

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menegaskan komitmen pemerintah untuk tidak akan lagi mengimpor beras meskipun sempat mengalami kekurangan pasokan. Karena itu, Presiden meminta para petani untuk meningkatkan produksi padi nasional.

“Saya senang sekali. Sebab, dengan panen langsung kami jadi optimistis. Yakin produksi padi meningkat,” kata Presiden Jokowi dalam sambutan pada Panen Raya dan Penyerahan Alat Mesin Pertanian (Alsintan) oleh Presiden di Desa Kedokan Gabus, Kecamatan Gabus Wetan, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, (18/30).

Lebih lanjut Presiden menyatakan: keyakinannya produksi padi nasional akan meningkat, karena saat ini sudah ada kecenderungan naiknya produksi padi yang tidak sedikit. “Sekarang kita masih dalam proses penghitungan. Jangan laporannya naik faktanya tidak. Kita ingin memperbaiki. Kita sedang menghitung,” kata Jokowi.

Dalam kesempatan itu, Presiden Jokowi meminta kepada para petani agar mampu menaikkan produksi padi dari semula per hektar sawah 5 ton menjadi 7-8 ton, seiring bantuan traktor, irigasi, dan pupuk dari pemerintah. “Petani sendiri sebenarnya jangan tergantung pada harga beras, tapi tergantung pada produksi padi,” pesan Presiden seraya menyebutkan, 52 persen irigasi nasional yang rusak saat ini yang sudah diperbaiki sebanyak 30 persen.

Presiden Jokowi meminta kepada para petani agar mampu menaikkan produksi padi, dari semula per hektar sawah 5 ton menjadi 7-8 ton. Keyakinannya produksi padi nasional akan meningkat, karena saat ini sudah ada kecenderungan naiknya produksi padi yang tidak sedikit.

kesempatan yang sama, Menteri Pertanian Amran Sulaiman melaporkan, pihaknya akan membagikan 5.132 unit alat mesin pertanian untuk seluruh Jawa Barat. Total traktor yang sudah dibagikan secara nasional sebanyak 30 ribu unit dari target 60 ribu unit rencana awal. “Ini bantuan terbesar sepanjang sejarah,” imbuh dia.

Tampak hadir dalam kesempatan itu selain Menteri Pertanian Amran Sulaiman, juga Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono, dan Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan Program pemerintah untuk swasembada pangan dalam tiga tahun kedepan terus dipersiapkan, Presiden RI Joko Widodo akan membantu petani Jawa Barat 3 ribu alat mesin pertanian (Alsintan). Hal tersebut, disampaikan Menteri Pertanian saat meninjau persiapan kunjungan Presiden RI di Desa Kedokangabus, Kecamatan Gabus Wetan, Kabupaten Indramayu Jawa Barat, (17/3/).

Mentan Andi Amran Sulaiman juga mengatakan, Penyerahan Alsintan oleh presiden bertepatan dengan adanya panen raya di Kabupaten Indramayu. Alsintan yang akan diserahkan oleh

Presiden Joko Widodo anggarannya berasal dari APBNP kurang lebih 3000 unit untuk seluruh Jawa Barat dan khusus di Indramayu akan dibantu Alsintan kurang lebih 500 unit,” katanya.

Menurut Mentan Andi Amran Sulaiman, alat-alat mesin pertanian yang akan diberikan pada petani di antaranya termasuk trans planter, hand tractor, dan pompa. Setelah diserahkan akan diangkut lagi untuk didistribusikan ke seluruh Jawa Barat. jadi jangan salah diartikan soal pengangkutan alsintan tersebut, seperti yang sudah diberitakan oleh salah satu media online, seolah-olah bantuan alsintan itu ditarik kembali,” kata Mentan.

Pada acara yang sama, Bupati Indramayu Anna Sophanah bersama menteri pertanian dalam Peninjauan Persiapan Panen Raya mengatakan, Indramayu ditarget tahun 2015 untuk produksi padi sebesar 1,7 juta ton gabah kering. “Insya Allah target itu tercapai,” katanya.

Ia juga mengungkapkan, pada 2014 lalu tercatat produksi gabah kering di Indramayu mencapai 1,364 juta ton. “Artinya, pada 2015, kami harus meningkatkan produksi sebesar 36 ribu ton,” ungkap Bupati Indramayu Anna.

Anna juga mengatakan, upaya untuk mencapainya tentu dengan perbaikan bendungan dan bantuan bibit dari pemerintah pusat. Bantuan bibit yang bagus sehingga 1 hektar sawah yang tadinya hanya menghasilkan 6 ton bisa menjadi 8 ton,” katanya.



Rakernas UPSUS Untuk Wujudkan Kedaulatan Pangan

Kementerian Pertanian menggelar Rapat Kerja Nasional (Rakernas) di Kampus Kementerian Pertanian, Senin (30/3). Rakernas ini membahas Upaya Khusus (UPSUS) Swasembada Pangan dan Peningkatan Produksi Komoditas Strategis APBNP-P tahun 2015. Komoditas utama yang menjadi konsentrasi program UPSUS Swasembada Pangan adalah padi, jagung, kedelai, gula, daging sapi, cabai merah dan bawang merah. Menteri Pertanian, Amran Sulaiman, menekankan kepada peserta rapat kerja ini untuk dapat bekerja bersama dalam memajukan sektor pertanian.

"Saya ingin sektor pertanian Indonesia disegani di Asia kalau perlu di tingkat Internasional," ujar Mentan. Dijelaskan Mentan, terdapat 15 sasaran dari UPSUS Swasembada Pangan dengan APBNP-P Tahun 2015 beberapa diantaranya adalah rehabilitasi jaringan irigasi tersier untuk areal pertanaman seluas 1,1

juta ha, optimasi lahan seluas 530 ribu ha, serta pengadaan benih padi dan jagung untuk areal pertanaman seluas 3,6 juta, ha. Selain itu, terdapat pula bantuan pupuk untuk areal pertanaman seluas 3,6 juta ha serta pengadaan System of Rice Intensification (SRI) seluas 200 ribu ha.

Upaya lain yang dilakukan adalah Pengembangan 1.000 desa mandiri benih, Perluasan Areal Pertanaman dan Peningkatan Indeks Pertanaman (PAT-PIP) kedelai seluas 300 ribu ha dan bantuan alsintan sebanyak 41.000 unit, percepatan kelahiran ternak sapi sebanyak 2 juta akseptor, pengadaan bibit sapi sebanyak 1.200 ekor dan pengadaan indukan ternak sapi/ kerbau sebanyak 30.000 ekor/332 kelompok. Selain itu Mentan menambahkan akan mengupayakan pembangunan Kebun Benih Induk dan Kebun Benih Datar seluas 12.000 ha, pengembangan cabai dan bawang merah seluas 2.438 hektar, pengembangan kakao dan komoditas unggulan perkebuan

lainnya seluas 185 ribu hektar.

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan untuk 2.000 gapoktan dan Asuransi pertanian seluas 1.041 juta ha, pengembangan taman teknologi pertanian dan taman sains pertanian di 5 provinsi/ 16 kab serta dukungan penyuluhan dan diklat sains sebanyak 24.000 unit juga menjadi sasaran dari program UPSUS Kementerian Pertanian.

Mentan berharap semua pihak yang bekerja di sektor pertanian dapat turun ke lapangan, menyisingkan lengan dan berpartisipasi dalam mencapai target swasembada pangan khususnya padi, jagung dan kedelai. Selain swasembada, Mentan juga menginginkan adanya peningkatan produksi untuk komoditas daging dan gula di Indonesia. "Pasti bisa kita wariskan stop impor ke depan dan generasi ke depan akan menikmati," harap Mentan.



Mentan juga mengungkapkan bahwa banyak permasalahan di sektor pertanian yang telah menemukan titik cerah. Jaringan irigasi yang telah dikaji dan dilakukan upaya perbaikannya. Distribusi pupuk yang sempat bermasalah sudah terurai dengan adanya penyelesaian terhadap 22 distributor yang menyeleweng dan telah ditangkap. Dari situ, memang diperlukan sinergitas dalam bekerja sama untuk menanggulangi masalah yang timbul.

Mengingat isu yang sempat menyerpa Kementerian Pertanian terkait alat mesin pertanian yang dibagikan untuk petani, Mentan menganggap hal tersebut bukanlah masalah yang untuk dibesarkan. Mentan mengklarifikasi bahwa penarikan

traktor yang sempat beredar luas, bukan sepenuhnya ditarik dan dikembalikan ke pabrik. Traktor tersebut didistribusikan ke Kabupaten lainnya, dalam hal ini di Provinsi Jawa Timur. Saat data telah siap, traktor-traktor tersebut nantinya akan dapat diterima oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang ditunjuk. Semua mengikuti prosedur yang sudah ada.

"Kejadian Ponorogo, itu adalah sistem yang kami bangun. Kalau menyerahkan traktor, traktor yang diserahkan Presiden atau saya itu harus ada ditempat. Disatu titik. Dan Ponorogo bukan yang pertama, tapi kedua dari terakhir sampai hari ini," ujar Mentan.

Pada kesempatan tersebut, Kepala Biro Perencanaan, Kasdi Subagyo, menjelaskan tema yang diusung dalam Rakernas adalah "Percepatan Pelaksanaan Upsus Komoditas Strategis serta Prasarana dan Sarana Pertanian Mendukung Swasembada Pangan melalui APBN-Perubahan Tahun 2015". Tujuan dari kegiatan ini diantaranya untuk membahas upaya khusus percepatan pencapaian swasembada pangan dan peningkatan produksi komoditas strategis, membahas operasionalisasi konsep integrasi pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran, serta melaksanakan program sesuai dengan sasaran dan aturan yang berlaku.

Rakernas dibuka oleh Mentan didampingi Wakil Asisten Teritori Kasad, Komaruddin, dan Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, Hari Priyono. Peserta rakernas yang berjumlah 900 orang ini, terdiri dari Pejabat Eselon I dan II lingkup Kementerian Pertanian, dan kepala Dinas/ Badan bidang pertanian, kepala Dinas Pertanian Kabupaten Sentra Produksi se-Indonesia, Kepala UPT vertikal lingkup Kementan, serta perwakilan BUMN.







Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
BIRO UMUM DAN HUMAS
Jl. Harsono RM No. 3 Jakarta Selatan
Telp./Fax. (021) 780 4457
humas@pertanian.go.id
Website : www.pertanian.go.id

